
**SHIFT KERJA DENGAN KELELAHAN KERJA PETUGAS KEAMANAN
DI PT PERTAMINA HULU MAHAKAM BALIKPAPAN****Sri Retno Saputri¹, Andi Surayya Mappangile², L.M. Zainul³****Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja****Fakultas Vokasi, Universitas Balikpapan^{1,2,3}****Email: sriretnosaputri.b6k3uniba13@gmail.com, zainul@uniba-bpn.ac.id****ABSTRAK**

Salah satu faktor penyebab utama kecelakaan kerja yang disebabkan oleh manusia adalah kelelahan (*fatigue*). Penyebab *fatigue* antara lain dapat dipengaruhi oleh gangguan tidur akibat *jet lag* atau *shift kerja*. Peran petugas keamanan untuk menambah perasaan aman bagi karyawan di tempat kerja. Maka dari itu petugas keamanan dituntut selalu ada di lokasi kerja setiap waktu. PT Pertamina Hulu Mahakam Balikpapan menerapkan sistem *shift* untuk petugas keamanan yang terdiri *shift* pagi, *shift* siang dan *shift* malam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada petugas keamanan di PT Pertamina Hulu Mahakam Balikpapan. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner IFRC (*Industrial Fatigue Research Commite*). Kuesioner IFRC (*Industrial Fatigue Research Commite*) berjumlah 30 pertanyaan terdiri dari 10 pertanyaan tentang pelemahan kegiatan, 10 pertanyaan tentang pelemahan motivasi dan 10 pertanyaan tentang gambaran kelelahan fisik. Pemilihan sampel diambil secara *total sampling* yang dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi dengan jumlah 30 sampel atau responden. Analisis data menggunakan spearman rank untuk menghubungkan variabel, hasil perhitungan statistik menunjukkan hubungan signifikan apabila variabel dependen dengan variabel independen dengan nilai p ($pvalue$) $< \alpha$ (0.05). Hasil analisis menunjukkan *shift* pagi yang merasakan lelah sebanyak 15 orang dan tidak lelah 15 orang, *shift* sore yang merasa lelah sebanyak 14 orang dan tidak lelah 16 orang dan *shift* malam yang merasa lelah sebanyak 6 orang dan tidak lelah 16 orang. Dari hasil uji *spearman rank* di peroleh hasil 0.017 ($p < 0.05$) maka di simpulkan bahwa ada hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja.

Kata kunci : Kelelahan Kerja, Petugas Keamanan, *shift*.

ABSTRACT

One of the main causes of work accidents caused by humans is fatigue. Causes of fatigue can be influenced by sleep disturbance due to jet lag or work shifts. The role of the security officer is to increase the feeling of security for employees at work. Therefore the security officer is demanded to always be at the work site at all times. PT Pertamina Hulu Mahakam Balikpapan applies a shift system for security personnel consisting of morning shift, afternoon shift and night shift. The purpose of this study was to determine the relationship of work shifts with work fatigue in security officers at PT Pertamina Hulu Mahakam Balikpapan. This research method uses quantitative using the IFRC (Industrial Fatigue Research Committee) questionnaire. IFRC

(Industrial Fatigue Research Committee) questionnaire totaling 30 questions consisting of 10 questions about weakening activities, 10 questions about weakening motivation and 10 questions about depicting physical fatigue. Sample selection is taken in total sampling where the number of samples is equal to the total population with 30 samples or respondent. Data analysis uses the Spearman rank to connect variables, the results of statistical calculations show a significant relationship if the dependent variable with the independent variable with a value of p (p -value) < 0.05 . The analysis showed that the morning shift felt tired by 15 people and not tired by 15 people, the afternoon shift felt tired by 14 people and not tired by 16 people and the night shift by feeling tired by 6 people and not tired by 16 people. From the Spearman rank test results obtained 0.017 ($p < 0.05$), it was concluded that there is a relationship between work shifts with work fatigue.

Keywords: Working Fatigue, Security Officer, Shift.

PENDAHULUAN

Meningkatnya tindakan kriminal membuat masyarakat gelisah dan takut. Maka dari itu rasa aman merupakan kebutuhan selama manusia hidup di dunia, bahkan rasa aman juga diperlukan sebuah perusahaan agar bisnis atau usaha yang dikelola bisa terus berlangsung. Untuk menambah perasaan aman dan terlindungi selama beraktivitas peranan petugas keamanan di perusahaan sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan kestabilan bisnis atau usaha yang dijalankan perusahaan. Sebagai Satuan Pengamanan (SATPAM) memiliki tugas pokok meliputi aspek pengamanan fisik, personel, informasi dan pengamanan teknis lainnya. Selain itu tugas satuan pengamanan adalah melindungi dan mengayomi lingkungan/tempat kerjanya dari setiap gangguan keamanan, serta menegakkan

peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan kerjanya (Peraturan Kapolri Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 6 ayat 1 dan 2).

Kelelahan kerja merupakan hal yang umum pada setiap tenaga kerja di berbagai perusahaan, dari beberapa penelitian, situasi ini dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas kerja, dimana kelelahan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kecelakaan kerja. Suatu perusahaan yang baik tentu mempunyai sumber daya manusia yang baik, hal ini dapat terlihat dari kondisi kesehatan fisik dan psikis, pendidikan atau keahlian, serta kinerja dan produktivitas dari pekerja itu sendiri, Simanjuntak (2010).

Menurut Muchinsky, (1997) *Shift* kerja adalah pembagian waktu kerja berdasarkan waktu tertentu. Sistem *shift* merupakan suatu sistem pengaturan kerja yang memberi peluang untuk memanfaatkan

keseluruhan waktu yang tersedia untuk mengoperasikan pekerjaan. Sistem *shift* digunakan sebagai suatu cara yang paling mungkin untuk memenuhi tuntutan akan kecenderungan semakin meningkatnya permintaan barang-barang produksi. Sistem ini dipandang akan mampu meningkatkan produktifitas suatu perusahaan yang menggunakannya.

Petugas keamanan di PT Pertamina Hulu Mahakam Balikpapan menerapkan pola kerja 3 *shift* (8 jam kerja per *shift*) dengan tujuan efisiensi tenaga kerja dan upah. Pola kerja petugas keamanan yang diterapkan PT Pertamina Hulu Mahakam Balikpapan yaitu sistem *shift* yang terdiri dari *shift* 1 (pagi), *shift* 2 (sore) dan *shift* 3 (malam). Jam kerja normal pada *shift* pagi dimulai pukul 07.00 – 15.00, *shift* sore dimulai pukul 15.00 – 23.00 dan *shift* malam dimulai pukul 23.00 – 07.00. Total jumlah petugas keamanan yang ada di PT Pertamina Hulu Mahakam Balikpapan ada 30 orang. Dari berbagai penjelasan diatas, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut tentang hubungan *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada petugas keamanan di PT Pertamina Hulu Mahakam Balikpapan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Peneliti ingin mencari hubungan antara variabel X dan Variabel Y serta tingkat kelelahan pada *shift* pagi, *shift* sore, dan *shift* malam serta mencari korelasi antara *shift* kerja terhadap kelelahan kerja. Berdasarkan penelitian variabel bebas (*independent*) yaitu *shift* kerja serta variabel terikat (*dependent*) yaitu kelelahan. Penelitian ini dilakukan di PT Pertamina Hulu Mahakam Balikpapan yang beralamat di jalan Yos Sudarso No.1, Karang Jati, Mekar Sari, Balikpapan Tengah, Kalimantan Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas keamanan di PT Pertamina Hulu Mahakam Balikpapan yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilam sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Penelitian menggunakan kuesioner IFRC (*Industrial Fatigue Research Commite*) dengan 30 pertanyaan. 10 pertanyaan tentang pelemahan kegiatan, 10 pertanyaan tentang pelemahan motivasi dan 10 pertanyaan tentang gambaran kelelahan fisik.

Teknik analisis data menggunakan

a. analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari

masing-masing variabel bebas yaitu *shift* kerja.

b. analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan variabel dependen (kelelahan kerja) dengan variabel independen (*shift* kerja) terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis data menggunakan *spearman rank* untuk menghubungkan variabel kategorik-kategorik, hasil perhitungan statistik menunjukkan ada hubungan signifikan pada uji *Spearman Rank* antara variabel dependen dengan variabel independen jika nilai P (*pvalue*) < a (0,05) dan apabila nilai P (*pvalue*) > a (0,05) berarti hasil perhitungan statistik tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

HASIL

Shift_Kerja * Kelelahan Crosstabulation

		Kelelahan		Total	
		Tidak Lelah 30-75	Lelah 76-120		
Shift_Kerja	Shift Pagi	Count	15	15	30
		% of Total	16.7%	16.7%	33.3%
	Shift Sore	Count	16	14	30
		% of Total	17.8%	15.6%	33.3%
	Shift Malam	Count	24	6	30
		% of Total	26.7%	6.7%	33.3%
Total		Count	55	35	90
		% of Total	61.1%	38.9%	100.0%

Dari hasil tabulasi di atas menunjukkan bahwa kelompok *shift* pagi yang tidak

merasakan lelah sebanyak 15 orang (16.7%) dan yang merasakan lelah sebanyak 15 (16.7%), kelompok *shift* sore yang tidak merasakan lelah sebanyak 16 orang (17.8%) dan yang merasakan lelah sebanyak 14 orang (15.6%) dan pada kelompok *shift* malam yang tidak merasakan lelah sebanyak 24 orang (26.7%) dan yang merasakan lelah sebanyak 6 orang (6.7%).

Correlations

			Shift_Kerja	Kelelahan
Spearman's rho	Shift_Kerja	Correlation Coefficient	1.000	-.251*
		Sig. (2-tailed)	.	.017
		N	90	90
	Kelelahan	Correlation Coefficient	-.251*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.017	.
		N	90	90

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan uji statistik menggunakan Uji *Spearman Rank* diperoleh hasil p = 0.017 (p < 0,05) sehingga Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada petugas keamanan di PT Pertamina Hulu Mahakam Balikpapan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa kelompok *shift* pagi tidak merasakan lelah sebanyak 15 orang (16.7%) dan yang merasakan lelah sebanyak 15 (16.7%), kelompok *shift* sore yang tidak

merasakan lelah sebanyak 16 orang (17.8%) dan yang merasakan lelah sebanyak 14 orang (15.6%) dan pada kelompok *shift* malam yang tidak merasakan lelah sebanyak 24 orang (26.7%) dan yang merasakan lelah sebanyak 6 orang (6.7%).

Berdasarkan uji statistik menggunakan Uji *Spearman rank* diperoleh hasil $p = 0.017$ ($p < 0,05$) sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada petugas keamanan di PT Pertamina Hulu Mahakam Balikpapan.

KESIMPULAN

1. Sistem *shift* kerja yang di gunakan di PT Pertamina Hulu Mahakam Balikpapan adalah 3 *shift* terdiri dari *shift* pagi pukul 07.00 –15.00 WITA), *shift* siang pukul 15.00-23.00 WITA) dan *shift* malam Pukul 23.00 – 07.00 WITA) dengan rotasi panjang (3-3-3-1) 3 hari pagi, 3 hari sore, 3 hari malam dan 1 hari libur.
2. Kelompok *shift* pagi yang tidak merasakan lelah sebanyak 15 orang (16.7%) dan yang merasakan lelah sebanyak 15 (16.7%), kelompok *shift* sore yang tidak merasakan lelah sebanyak 16 orang (17.8%) dan yang merasakan lelah sebanyak 14 orang

(15.6%) dan pada kelompok *shift* malam yang tidak merasakan lelah sebanyak 24 orang (26.7%) dan yang merasakan lelah sebanyak 6 orang (6.7%).

3. Berdasarkan uji statistik menggunakan Uji *Spearman rank* diperoleh hasil $p = 0.017$ ($p < 0,05$) sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada petugas keamanan di PT Pertamina Hulu Mahakam Balikpapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muchinsky, Paul M. 1997. *Psychology Applied to work 1st edition*. The Dorsey Press. Chicago.
- Peraturan Kapolri. 2007. Perkap No 24 Tahun 2007 Tentang Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi, Perusahaan dan atau Lembaga. Polri. Jakarta.
- Simanjutak, R.A., & Situmorang, D.A. 2010. Analisis Pengaruh shift kerja terhadap beban kerja mental dengan metode subjective work load assessment technique (swat). *Jurnal Teknologi, Volume 3, Nomor 1, Hal 53-60*.